

**FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA
(SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN DANA DESA
(Studi di Desa Kotakeo I, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo)**

Yulita Eme¹

¹Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula, Ende, NTT

Email: yulitaeme@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 29 Juli 2026; Disetujui: 04 Agustus 2026; Diterbitkan: 09 Agustus 2026

Abstrak

Pengelolaan dana desa menuntut adanya sistem administrasi keuangan yang tertib, akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dikembangkan sebagai instrumen digital untuk membantu pemerintah desa dalam proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mendukung implementasi SISKEUDES dalam pengelolaan dana desa di Desa Kotakeo I, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif implementasi kebijakan George C. Edward III yang mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap aparatur desa serta pihak yang terlibat dalam pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan desa. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Temuan empiris akhir dalam naskah ini harus diisi berdasarkan transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen Desa Kotakeo I; naskah tidak memasukkan angka atau pernyataan informan yang belum diverifikasi. Secara konseptual, faktor pendukung utama yang perlu diuji di lapangan meliputi kejelasan komunikasi dan pembinaan, kompetensi serta ketersediaan operator, komitmen aparatur, dan dukungan prosedur serta struktur pengawasan.

Kata Kunci: Dana Desa; Implementasi Kebijakan; Pengelolaan Keuangan Desa; SISKEUDES

Abstract

Village fund management requires orderly, accountable, transparent, and auditable financial administration. The Village Financial System Application (SISKEUDES) was developed as a digital instrument to support village governments in planning, budgeting, administration, reporting, and financial accountability. This study aims to analyze supporting factors in the implementation of SISKEUDES for village fund management in Kotakeo I Village, Nangaroro Subdistrict, Nagekeo Regency. The study uses a descriptive qualitative approach guided by George C. Edward III's policy implementation framework, covering communication, resources,

disposition, and bureaucratic structure. Data are collected through in-depth interviews, observation, and document analysis involving village officials and relevant actors responsible for guidance and supervision of village financial management. Data analysis consists of data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The final empirical findings in this manuscript must be completed using verified interview transcripts, observations, and village financial documents; no unverified numerical data or fabricated informant statements are presented. Analytically, the supporting factors to be tested in the field include clarity of communication and guidance, operator competence and resource availability, officials' commitment, and procedural as well as supervisory support.

Keywords: Policy Implementation; SISKEUDES; Village Financial Management; Village Funds

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pemerintahan desa karena berkaitan langsung dengan kemampuan pemerintah desa menerjemahkan sumber daya publik menjadi program pembangunan dan pelayanan masyarakat. Pengelolaan keuangan desa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membelanjakan anggaran, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Kerangka regulasi pengelolaan keuangan desa antara lain diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018). Regulasi tersebut menjadi dasar penting bagi pemerintah desa dalam menata proses keuangan secara sistematis dan akuntabel.

Digitalisasi pengelolaan keuangan desa kemudian menjadi kebutuhan untuk memperkuat ketertiban administrasi dan pengawasan. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri sebagai aplikasi yang membantu proses pengelolaan keuangan desa (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP menjelaskan bahwa SISKEUDES dirancang untuk mendukung proses penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan serta menghasilkan berbagai keluaran laporan secara terintegrasi. Sistem tersebut juga dirancang dengan mempertimbangkan kondisi sumber daya desa yang beragam, termasuk pilihan penggunaan secara daring maupun luring. Dalam perkembangan terbaru, BPKP terus mengembangkan versi aplikasi dan pengawasan berbasis digital.

Keberadaan aplikasi tidak dengan sendirinya menjamin keberhasilan implementasi. Implementasi teknologi pemerintahan pada tingkat desa tetap bergantung pada manusia, organisasi, komunikasi, ketersediaan sumber daya, kepatuhan terhadap prosedur, dan dukungan pembinaan. BPKP juga menempatkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, bimbingan

teknis, komitmen pemerintah daerah dan desa, serta dukungan regulasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SISKEUDES dapat membantu meningkatkan tertib administrasi dan akuntabilitas, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kompetensi operator, kualitas pembinaan, sarana teknologi, serta koordinasi antara desa dan pemerintah daerah (Faizah, 2022; Ningrum & Priyanti, 2025; Atikah, 2021).

Dalam konteks tersebut, penelitian mengenai SISKEUDES perlu diarahkan bukan hanya pada pertanyaan apakah aplikasi telah digunakan, tetapi bagaimana aplikasi benar-benar diimplementasikan dalam keseluruhan siklus pengelolaan dana desa. Penggunaan aplikasi dapat bersifat administratif apabila aparatur hanya melakukan input data untuk memenuhi kewajiban pelaporan. Sebaliknya, implementasi yang substantif terjadi apabila aplikasi digunakan secara konsisten sebagai instrumen perencanaan, pengendalian, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Karena itu, faktor pendukung implementasi perlu diidentifikasi secara terukur melalui indikator yang dapat diamati dan diverifikasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kotakeo I, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Pemilihan lokasi diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai bagaimana aparatur desa mengoperasikan SISKEUDES, faktor apa yang membantu kelancaran penggunaannya, dan kondisi organisasi apa yang memungkinkan aplikasi tersebut berfungsi dalam pengelolaan dana desa. Fokus penelitian dibatasi pada faktor pendukung implementasi SISKEUDES dengan menggunakan empat dimensi Edward III, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Secara teoritis, model implementasi George C. Edward III menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi atau kecenderungan pelaksana, dan struktur birokrasi (Edward III dalam Subarsono, 2011; Widodo, n.d.). Keempat variabel tersebut relevan untuk menganalisis SISKEUDES karena aplikasi merupakan instrumen kebijakan yang hanya dapat bekerja apabila petunjuk dipahami, sumber daya tersedia, pelaksana memiliki kemauan dan komitmen, serta terdapat prosedur dan pembagian kerja yang jelas. Model ini telah banyak digunakan dalam kajian implementasi kebijakan publik, termasuk implementasi sistem dan aplikasi pemerintahan di tingkat lokal (Subekti, 2017; Clarina, 2022).

Sejumlah penelitian tentang SISKEUDES pada berbagai daerah menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi dapat membantu meningkatkan tertib administrasi dan akuntabilitas, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh kompetensi operator, kualitas pembinaan, sarana teknologi, serta koordinasi antara desa dan pemerintah daerah (Faizah, 2022; Ningrum & Priyanti, 2025; Atikah, 2021). Celah penelitian yang penting adalah perlunya kajian pada tingkat desa yang

menghubungkan faktor-faktor implementasi dengan praktik konkret pengelolaan dana desa. Penelitian di Desa Kotakeo I diharapkan memberikan bukti lokal mengenai kondisi yang membuat implementasi SISKEUDES dapat berjalan dan sekaligus menunjukkan titik yang masih membutuhkan penguatan.

Rumusan masalah penelitian ini dinyatakan sebagai berikut: faktor komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi merupakan faktor yang mendukung implementasi SISKEUDES dalam pengelolaan dana desa di Desa Kotakeo I, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mengukur secara kualitatif tingkat dukungan keempat faktor tersebut berdasarkan indikator yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam memperkuat penggunaan SISKEUDES secara substantif.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka analisis penelitian mengoperasionalkan model Edward III (Edward III dalam Subarsono, 2011) ke dalam indikator yang spesifik terhadap implementasi SISKEUDES. Operasionalisasi ini membuat penelitian kualitatif tetap terukur karena setiap faktor diterjemahkan ke dalam bukti yang harus ditemukan di lapangan.

Dimensi	Indikator operasional	Bukti yang dicari
Komunikasi	Kejelasan petunjuk; konsistensi informasi; koordinasi; pembinaan/Bimtek	Dokumen sosialisasi, keterangan informan, catatan pembinaan
Sumber daya	Kompetensi operator; pembagian tugas; komputer; listrik/internet; dukungan anggaran	Data aparatur, observasi perangkat, riwayat pelatihan
Disposisi	Komitmen; kemauan belajar; kepatuhan; tanggung jawab; respons terhadap kendala	Pernyataan dan perilaku aparatur, konsistensi penggunaan
Struktur birokrasi	SOP; pembagian kewenangan; alur verifikasi; pengawasan; koordinasi	SOP, struktur tugas, alur dokumen, bukti pemeriksaan

Setiap indikator diverifikasi melalui sedikitnya dua sumber data apabila memungkinkan. Misalnya, pernyataan operator mengenai pelatihan diperiksa dengan dokumen atau bukti kegiatan. Prinsip ini digunakan untuk mengurangi bias jawaban tunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan menghitung pengaruh statistik antarvariabel, melainkan memahami proses implementasi SISKEUDES dan mengidentifikasi faktor yang mendukung pelaksanaannya dalam konteks organisasi desa (Usman & Akbar, 2020). Lokasi penelitian adalah Desa Kotakeo I, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo.

Informan ditentukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan desa dan penggunaan SISKEUDES. Kategori informan sekurang-kurangnya mencakup Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan/operator SISKEUDES, unsur pelaksana kegiatan yang terkait dengan administrasi keuangan, serta pihak pembina/pengawas apabila relevan. Jumlah informan final harus dicantumkan berdasarkan pelaksanaan penelitian sebenarnya dan tidak boleh dibuat secara fiktif.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara diarahkan pada empat dimensi penelitian: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi (Sugiyono, 2022). Observasi digunakan untuk melihat praktik penggunaan aplikasi, alur kerja, ketersediaan perangkat, serta hubungan antara dokumen manual dan keluaran SISKEUDES. Data sekunder diperoleh dari dokumen APBDes, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, SOP atau pembagian tugas, bukti pelatihan, dan dokumen lain yang relevan.

Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Agar hasil dapat diukur secara kualitatif, setiap indikator diberi skala evidensi: 0 = tidak ditemukan; 1 = ditemukan lemah/tidak konsisten; 2 = ditemukan dan cukup konsisten; 3 = ditemukan kuat, konsisten, dan didukung lebih dari satu sumber. Skor ini bukan statistik inferensial, melainkan alat bantu audit trail untuk menunjukkan kekuatan bukti setiap indikator.

No.	Faktor Pendukung	Temuan Utama	Sumber Data
1	Kepatuhan terhadap aturan	Pemerintah Desa Kotakeo I mengikuti ketentuan penggunaan SISKEUDES, mengikuti alur yang ditetapkan pemerintah daerah, dan berupaya memenuhi pelaporan tepat waktu	Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Pendamping Desa, observasi
2	Integritas perangkat desa	Perangkat desa berupaya menginput dan melaporkan berdasarkan kondisi/data lapangan, menghindari penyimpangan, melakukan pengecekan data, serta memperbaiki kesalahan melalui konsultasi	Kaur Keuangan, Operator SISKEUDES, Sekretaris Desa, masyarakat, observasi

3	Budaya kerja sama	Operator, Kaur Keuangan, Sekretaris Desa, perangkat desa, pemerintah daerah dan pendamping saling membantu dalam penggunaan SISKEUDES	Operator, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, masyarakat, observasi
---	-------------------	---	---

Matriks Pengukuran Faktor Pendukung

Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, transkrip wawancara dan catatan lapangan dikodekan berdasarkan empat dimensi Edward III. Pada tahap penyajian, data disusun dalam matriks indikator dan tema. Pada tahap verifikasi, peneliti membandingkan pernyataan antar-informan dengan hasil observasi dan dokumen. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Implementasi SISKEUDES di Desa Kotakeo I

Bagian ini harus memuat gambaran faktual mengenai penggunaan SISKEUDES di Desa Kotakeo I, meliputi tahun mulai digunakan, versi aplikasi yang digunakan pada periode penelitian, tahapan pengelolaan keuangan yang telah menggunakan aplikasi, jabatan operator, frekuensi pembinaan, serta mekanisme hubungan dengan pemerintah kecamatan/kabupaten.

Aspek	Data Empiris Yang Dicantumkan	Sumber
Tahun mulai penggunaan	Pemerintah Desa Kotakeo I telah menggunakan SISKEUDES sejak tahun 2017. Penggunaan aplikasi dilakukan untuk mendukung pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan sampai pelaporan.	Wawancara dengan informan penelitian dan dokumentasi penelitian
Versi aplikasi	Tidak disebutkan secara spesifik dalam data penelitian yang tersedia. Oleh karena itu, versi SISKEUDES tidak dicantumkan agar tidak terjadi fabrikasi data.	Dokumentasi/aplikasi SISKEUDES
Operator	Pengoperasian SISKEUDES dilakukan oleh Kaur Keuangan/Operator SISKEUDES Desa Kotakeo I, yang	Wawancara dengan Kaur Keuangan/Operator SISKEUDES

	bertanggung jawab terhadap proses input, penatausahaan, dan pelaporan keuangan desa.	
Tahap penggunaan	SISKEUDES digunakan dalam perencanaan dan penganggaran, penatausahaan, serta pelaporan/pertanggungjawaban keuangan desa. Penggunaan aplikasi menjadi bagian dari proses administrasi pengelolaan dana desa.	Wawancara, observasi dan dokumentasi
Pelatihan/Bimtek	Operator dan perangkat desa memperoleh pendampingan, sosialisasi, dan konsultasi teknis terkait penggunaan SISKEUDES. Namun, jumlah dan tahun pelaksanaan Bimtek tidak disebutkan secara pasti dalam data yang tersedia sehingga tidak dicantumkan sebagai angka.	Wawancara dengan operator/perangkat desa dan pendamping desa
Kendala utama	Kendala yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, kebutuhan memahami perubahan sistem/aturan, serta perlunya konsultasi ketika terjadi kesalahan atau masalah dalam proses input dan pelaporan. Kendala tersebut diatasi melalui kerja sama antarperangkat dan konsultasi dengan pihak pendamping/pembina.	Wawancara dan observasi

Secara analitis, gambaran tersebut menjadi baseline untuk menilai apakah penggunaan SISKEUDES bersifat parsial atau telah terintegrasi dalam siklus pengelolaan keuangan desa. BPKP menjelaskan bahwa SISKEUDES dirancang untuk mendukung penganggaran, penatausahaan, dan pelaporan secara terintegrasi. Karena itu, implementasi tidak cukup dinilai dari keberadaan aplikasi pada komputer desa, tetapi dari penggunaan fungsi aplikasi dalam proses kerja.

2. Faktor Komunikasi sebagai Pendukung Implementasi

Faktor komunikasi dianalisis melalui kejelasan informasi, konsistensi petunjuk, koordinasi, dan pembinaan. Dalam implementasi SISKEUDES, operator tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis mengoperasikan menu aplikasi, tetapi juga harus memahami hubungan antara regulasi, dokumen anggaran, transaksi, dan keluaran laporan. Temuan empiris yang harus dimasukkan meliputi bentuk sosialisasi/Bimtek, pihak pemberi pembinaan, tingkat pemahaman operator, mekanisme konsultasi, dan contoh masalah yang berhasil diselesaikan melalui komunikasi.

Indikator	Bukti lapangan	Skor	Interpretasi
Kejelasan petunjuk	Pemerintah Desa Kotakeo I menggunakan SISKEUDES berdasarkan ketentuan yang menjadi pedoman pengelolaan keuangan desa. Kepala Desa menjelaskan bahwa penggunaan SISKEUDES didasarkan pada UU No. 6 Tahun 2014 dan Permendagri No. 20 Tahun 2018. Sekretaris Desa juga menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi mendorong perangkat desa mempelajari fitur-fitur aplikasi untuk memudahkan pelaporan dan pengelolaan dana desa.	3	Kuat. Dasar aturan dan tujuan penggunaan aplikasi dipahami oleh pelaksana serta menjadi pedoman dalam pengelolaan keuangan desa.
Bimtek/sosialisasi	Data penelitian menunjukkan adanya pendampingan dan bimbingan teknis dalam penggunaan SISKEUDES. Pada bagian rekomendasi penelitian juga ditegaskan perlunya mengikutsertakan operator SISKEUDES, Kaur Keuangan dan Sekretaris Desa dalam Bimtek setiap ada pembaruan versi aplikasi.	2	Cukup kuat. Bimtek menjadi mekanisme peningkatan kapasitas, tetapi data skripsi yang tersedia tidak memberikan jumlah Bimtek dan frekuensi secara pasti, sehingga tidak boleh ditulis sebagai angka.
Koordinasi	Implementasi SISKEUDES melibatkan operator, Kaur Keuangan, Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD, pendamping desa dan	3	Kuat. Terdapat hubungan kerja dan saluran konsultasi antara pemerintah

	masyarakat. Penelitian menggunakan wawancara terhadap ketujuh kelompok narasumber tersebut. Ketika terjadi kendala, penelitian merekomendasikan pemanfaatan jalur komunikasi dengan pendamping desa atau admin SISKEUDES di tingkat kecamatan/dinas PMD.		desa dengan pihak pendamping/pembina.
Penyelesaian masalah	Penyelesaian masalah dilakukan melalui konsultasi dengan pendamping/korwas/admin SISKEUDES apabila terjadi kendala atau <i>error</i> sistem. Skripsi secara eksplisit merekomendasikan perangkat desa menggunakan jalur komunikasi tersebut ketika menghadapi kendala teknis.	3	Kuat. Tersedia mekanisme penyelesaian masalah melalui konsultasi dan pendampingan, meskipun jenis dan jumlah kasus <i>error</i> tidak dirinci dalam data penelitian.

3. Faktor Sumber Daya sebagai Pendukung Implementasi

Sumber daya menentukan karena SISKEUDES adalah sistem digital yang membutuhkan manusia, perangkat, waktu, dan dukungan operasional. Kompetensi operator tidak hanya berarti mampu memasukkan data, tetapi juga memahami klasifikasi transaksi, alur dokumen, proses koreksi, dan hubungan input dengan laporan. Peneliti perlu mencatat kondisi komputer, printer, listrik, internet apabila digunakan, media penyimpanan, dan dukungan teknis.

Indikator	Bukti Lapangan	Skor (0–3)	Interpretasi
Kompetensi operator	Pendidikan operator, pengalaman mengelola administrasi keuangan desa, pelatihan/bimtek SISKEUDES yang pernah diikuti, kemampuan menginput data, menyusun APB Desa, penatausahaan, dan pelaporan melalui SISKEUDES.	0–3	0 = tidak kompeten/tidak mampu menggunakan SISKEUDES; 1 = kemampuan rendah dan sangat bergantung pada bantuan; 2 = cukup mampu tetapi masih membutuhkan pendampingan; 3 = mampu mengoperasikan SISKEUDES secara mandiri dan konsisten.
Ketersediaan perangkat	Jumlah komputer/laptop yang tersedia, kondisi perangkat, printer,	0–3	0 = perangkat tidak tersedia/tidak dapat digunakan;

	jaringan internet, listrik, serta akses operator terhadap perangkat yang digunakan untuk SISKEUDES.		1 = perangkat sangat terbatas/sering bermasalah; 2 = perangkat cukup tersedia tetapi masih terdapat kendala; 3 = perangkat tersedia, berfungsi baik, dan mendukung pekerjaan operator.
Dukungan teknis	Pihak yang memberikan bantuan ketika terjadi kendala, seperti DPMD, kecamatan, tenaga pendamping desa, BPKP, atau pihak teknis lainnya; termasuk frekuensi konsultasi dan kecepatan penyelesaian masalah.	0–3	0 = tidak ada dukungan teknis; 1 = dukungan sangat terbatas/lambat; 2 = dukungan tersedia tetapi belum optimal; 3 = dukungan teknis tersedia, responsif, dan membantu penyelesaian masalah.
Waktu kerja operator	Beban kerja operator, rangkap tugas, jumlah pekerjaan administratif, waktu yang dialokasikan untuk SISKEUDES, serta kemampuan menyelesaikan input dan pelaporan tepat waktu.	0–3	0 = tidak memiliki waktu khusus dan pekerjaan tidak terselesaikan; 1 = waktu sangat terbatas sehingga sering terlambat; 2 = waktu cukup tetapi masih mengalami tekanan/beban kerja; 3 = waktu kerja memadai dan pekerjaan SISKEUDES dapat diselesaikan tepat waktu.
Dukungan anggaran	Ketersediaan anggaran untuk operasional SISKEUDES, pemeliharaan perangkat, internet, pelatihan operator, perjalanan/konsultasi teknis, serta kebutuhan pendukung lainnya.	0–3	0 = tidak ada dukungan anggaran; 1 = anggaran sangat terbatas; 2 = anggaran tersedia tetapi belum mencukupi seluruh kebutuhan; 3 = dukungan anggaran memadai dan dialokasikan sesuai kebutuhan implementasi SISKEUDES.

4. Faktor Disposisi sebagai Pendukung Implementasi

Disposisi merujuk pada sikap, kemauan, komitmen, dan kecenderungan pelaksana. Dalam SISKEUDES, disposisi dapat dilihat dari kesediaan mengikuti prosedur, kemauan memperbaiki kesalahan input, keterbukaan terhadap pemeriksaan, dan kesediaan belajar ketika terjadi pembaruan aplikasi. Data perlu menunjukkan apakah aplikasi dipandang sebagai kebutuhan tata kelola atau sekadar kewajiban administratif.

Indikator	Bukti Lapangan	Skor (0–3)	Interpretasi
Komitmen pimpinan	Perilaku Kepala Desa dan pimpinan perangkat desa dalam mendukung penggunaan SISKEUDES; kebijakan internal; arahan kepada operator; keterlibatan dalam pemeriksaan dan penyelesaian kendala; serta perhatian terhadap ketepatan waktu pengelolaan dan pelaporan keuangan desa.	0–3	0 = tidak ada komitmen; 1 = komitmen rendah dan bersifat formal; 2 = komitmen cukup terlihat tetapi belum konsisten; 3 = komitmen kuat, aktif, dan konsisten dalam mendukung SISKEUDES.
Kemauan operator belajar	Keikutsertaan operator dalam bimtek/pelatihan, kemampuan mempelajari pembaruan aplikasi, mencari solusi ketika mengalami kendala, berkonsultasi dengan pihak teknis, dan meningkatkan kemampuan penggunaan SISKEUDES.	0–3	0 = tidak ada kemauan belajar; 1 = belajar hanya ketika diperintah; 2 = cukup aktif mengikuti pelatihan dan pembaruan tetapi masih bergantung pada pihak lain; 3 = aktif dan mandiri meningkatkan kemampuan serta mengikuti perkembangan SISKEUDES.
Kepatuhan prosedur	Praktik operator dan perangkat desa dalam mengikuti tahapan pengelolaan keuangan melalui SISKEUDES, ketepatan input, kelengkapan dokumen, prosedur verifikasi, serta kesesuaian pekerjaan dengan SOP dan ketentuan yang berlaku.	0–3	0 = tidak mengikuti prosedur; 1 = kepatuhan rendah dan sering terjadi penyimpangan; 2 = sebagian besar prosedur dipatuhi tetapi masih terdapat ketidaksesuaian; 3 = prosedur dipatuhi secara konsisten dan terdokumentasi.
Respons terhadap kesalahan	Tindakan operator dan pimpinan ketika terjadi kesalahan input atau masalah dalam SISKEUDES; adanya pengecekan ulang, koreksi data, konsultasi dengan pihak teknis, dokumentasi perubahan, dan tindak lanjut terhadap kesalahan.	0–3	0 = kesalahan dibiarkan/tidak ditindaklanjuti; 1 = kesalahan diperbaiki hanya setelah ada teguran; 2 = kesalahan biasanya segera dikoreksi tetapi mekanismenya belum sistematis; 3 = kesalahan segera diidentifikasi, dikoreksi, dicatat, dan ditindaklanjuti secara sistematis.

Pedoman Skoring

Skor	Kategori	Makna
0	Sangat tidak mendukung	Tidak terdapat sikap atau komitmen yang mendukung implementasi SISKEUDES.
1	Kurang mendukung	Dukungan dan kepatuhan masih rendah serta cenderung reaktif.
2	Cukup mendukung	Sikap pelaksana cukup positif, tetapi belum konsisten atau masih bergantung pada pihak lain.
3	Sangat mendukung	Pelaksana memiliki komitmen kuat, aktif belajar, patuh terhadap prosedur, dan responsif terhadap kesalahan.

Agar faktor disposisi tidak hanya didasarkan pada pengakuan informan, setiap indikator sebaiknya diverifikasi dengan bukti:

Indikator	Bukti yang Dicari	Sumber Data
Komitmen pimpinan	Surat keputusan, arahan, rapat, kebijakan, keterlibatan dalam pemeriksaan	Kepala Desa, Sekretaris Desa, operator
Kemauan operator belajar	Sertifikat bimtek, daftar pelatihan, materi pelatihan, riwayat pembaruan kemampuan	Operator, DPMD/kecamatan
Kepatuhan prosedur	SOP, dokumen transaksi, bukti verifikasi, laporan SISKEUDES	Operator, Kaur Keuangan
Respons terhadap kesalahan	Catatan koreksi, perubahan data, konsultasi teknis, rekomendasi pemeriksaan	Operator, Kepala Desa, pihak kecamatan

Rumus Nilai Faktor Disposisi

Karena terdapat 4 indikator, maka:

$$\text{Nilai Disposisi} = \frac{\text{Komitmen Pimpinan} + \text{Kemauan Belajar} + \text{Kepatuhan} + \text{Respons Kesalahan}}{4}$$

Skor maksimum = 12

Skor minimum = 0

Sebagai contoh cara penghitungan saja, apabila diperoleh skor 3, 2, 3, dan 2:

$$3+2+3+2=2,50 \frac{3+2+3+2}{4}=2,50$$

Maka disposisi berada pada kategori sangat mendukung.

5. Faktor Struktur Birokrasi sebagai Pendukung Implementasi

Struktur birokrasi berkaitan dengan pembagian tugas, prosedur kerja, koordinasi, verifikasi, dan pengawasan. Peneliti perlu memeriksa siapa yang menyiapkan data, siapa yang melakukan input, siapa yang memverifikasi, siapa yang mengesahkan, dan siapa yang bertanggung jawab terhadap pelaporan. Apabila SOP tertulis tidak tersedia, praktik kerja aktual tetap dapat dianalisis dan kondisi tersebut harus dinyatakan sebagai temuan.

Indikator	Bukti Lapangan	Skor	Interpretasi
Pembagian tugas	Struktur organisasi pemerintah Desa Kotakeo I, SK pengangkatan, uraian tugas/tupoksi kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan operator SISKEUDES. Dilihat apakah terdapat pembagian kewenangan yang jelas antara pihak yang menginput, memeriksa, menyetujui, dan melaporkan data keuangan melalui SISKEUDES.	0–3	0 = tidak ada pembagian tugas; 1 = pembagian tugas tidak jelas/tumpang tindih; 2 = pembagian tugas cukup jelas tetapi masih terdapat rangkap tugas; 3 = pembagian tugas jelas, tertulis, dan dilaksanakan sesuai tupoksi.
SOP/alur kerja	Dokumen SOP pengelolaan keuangan desa, prosedur penggunaan SISKEUDES, alur input data, proses penatausahaan, penyusunan laporan, serta praktik kerja operator dalam menggunakan SISKEUDES.	0–3	0 = tidak ada SOP/alur kerja; 1 = SOP ada tetapi tidak dipahami/dilaksanakan; 2 = SOP dipahami dan sebagian dilaksanakan; 3 = SOP/alur kerja jelas, dipahami, dan dilaksanakan secara konsisten.
Verifikasi	Bukti siapa yang memeriksa data sebelum disahkan, seperti pemeriksaan oleh sekretaris desa, kepala desa, kaur keuangan atau	0–3	0 = tidak ada verifikasi; 1 = verifikasi dilakukan tetapi tidak rutin; 2 =

	pejabat terkait; bukti berupa paraf, tanda tangan, lembar pemeriksaan, dokumen pendukung, dan pengecekan data SISKEUDES.		verifikasi dilakukan secara rutin tetapi belum sistematis; 3 = verifikasi dilakukan secara berjenjang, sistematis, dan terdokumentasi.
Pengawasan/koreksi	Berita acara pemeriksaan, hasil monitoring, catatan kesalahan input, bukti perbaikan data, rekomendasi pemeriksaan, serta tindak lanjut dari kepala desa, kecamatan, DPMD, atau Inspektorat terhadap penggunaan SISKEUDES.	0–3	0 = tidak ada pengawasan/koreksi; 1 = pengawasan hanya dilakukan ketika terjadi masalah; 2 = pengawasan dilakukan tetapi belum rutin/sistematis; 3 = pengawasan dilakukan secara rutin, kesalahan dikoreksi, dan terdapat tindak lanjut yang jelas.

6. Rekapitulasi Faktor Pendukung

Karena terdapat 17 indikator dan masing-masing memiliki skor maksimum 3, maka:

Skor maksimum = $17 \times 3 = 51$

Skor minimum = $17 \times 0 = 0$

Untuk setiap dimensi:

Dimensi	Jumlah Indikator	Skor Maksimum
Komunikasi	4	12
Sumber daya	5	15
Disposisi	4	12
Struktur birokrasi	4	12
Total	17	51

Kategori Rata-rata

Agar interpretasi tidak subjektif, gunakan interval berikut:

Rata-rata Skor	Kategori
0,00–0,75	Sangat tidak mendukung
0,76–1,50	Kurang mendukung
1,51–2,25	Cukup mendukung
2,26–3,00	Sangat mendukung

Cara Mengisi

Misalnya hasil penilaian lapangan untuk Struktur Birokrasi adalah:

- Pembagian tugas = 3
- SOP/alur kerja = 2
- Verifikasi = 3
- Pengawasan/koreksi = 2

Maka:

$$\text{Total skor} = 3 + 2 + 3 + 2 = 10$$

$$\text{Rata-rata} = 10 \div 4 = 2,50$$

Karena 2,50 berada pada interval 2,26–3,00, maka kategorinya:

Sangat mendukung.

Format Rekapitulasi Siap Diisi

Dimensi	Jumlah Indikator	Total Skor	Rata-rata	Kategori
Komunikasi	4	[0–12]	[0,00–3,00]	Sangat mendukung
Sumber daya	5	[0–15]	[0,00–3,00]	Sangat mendukung
Disposisi	4	[0–12]	[0,00–3,00]	Sangat mendukung
Struktur birokrasi	4	[0–12]	[0,00–3,00]	Sangat mendukung
TOTAL	17	[0–51]	[Total skor ÷ 17]	Sangat mendukung

Dengan demikian, tabel akhirnya dapat diisi seperti berikut setelah seluruh bukti lapangan dianalisis. Hasil rekapitulasi nantinya dapat digunakan untuk menentukan dimensi yang paling kuat dan paling lemah dalam implementasi SISKEUDES. Apabila setelah coding diperoleh:

Dimensi	Rata-rata	Interpretasi
Komunikasi	2,50	Sangat mendukung
Sumber daya	2,00	Cukup mendukung
Disposisi	2,75	Sangat mendukung
Struktur birokrasi	2,25	Cukup mendukung

Maka dapat disimpulkan secara analitis bahwa disposisi merupakan faktor pendukung paling kuat, sedangkan sumber daya merupakan faktor yang relatif lebih lemah.

7. Sintesis Pembahasan

Secara teoritis, implementasi SISKEUDES tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara teknologi dan kapasitas organisasi. Aplikasi menyediakan sistem, tetapi aparatur menentukan kualitas input, interpretasi, dan tindak lanjut. Karena itu, kompetensi operator harus dibaca bersama komunikasi dan struktur kerja. Temuan empiris menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan SISKEUDES, sementara sosialisasi dan manajemen kontrol juga turut memperkuat kinerja sistem (Saputra & Wirawati, 2022). Kualitas sumber daya manusia juga terbukti meningkatkan efektivitas penggunaan SISKEUDES, meskipun efek pelatihan operator tidak selalu signifikan apabila tidak didukung fasilitas kerja yang memadai (Rahayu & Pratama, 2023). Hubungan antar-faktor juga terlihat pada disposisi dan struktur birokrasi. Komitmen aparatur akan lebih mudah diwujudkan apabila terdapat pembagian tugas yang jelas dan mekanisme pengawasan yang tidak hanya mencari kesalahan, tetapi juga memberikan koreksi dan pendampingan. Dengan demikian, faktor pendukung implementasi SISKEUDES sebaiknya dipahami sebagai suatu sistem, bukan empat faktor yang berdiri sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menempatkan komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sebagai empat dimensi utama untuk menganalisis faktor pendukung implementasi SISKEUDES dalam pengelolaan dana desa di Desa Kotakeo I. Kerangka tersebut memungkinkan penelitian mengukur kekuatan dukungan secara kualitatif melalui indikator yang dapat diverifikasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan substantif mengenai faktor yang paling dominan belum boleh ditetapkan sebelum skor indikator dan bukti lapangan diisi berdasarkan penelitian aktual. Rekomendasi penelitian diarahkan pada penguatan kompetensi operator secara berkala, penyediaan mekanisme konsultasi dan pembinaan yang berkelanjutan, pemeliharaan sarana teknologi, penguatan pembagian tugas dan prosedur verifikasi, serta pengembangan dokumentasi penggunaan SISKEUDES. Rekomendasi final perlu disesuaikan dengan faktor yang memperoleh skor terendah dan temuan konkret di Desa Kotakeo I.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, S. (2021). Evaluasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 1–15. <https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/100>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (n.d.-a). *Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)*. <https://www.bpkp.go.id/id/produkLayanan/produk/pY/sistem-keuangan-desasiskeudes>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (n.d.-b). *Pengawasan keuangan desa dengan aplikasi SISKEUDES*. <https://bpkp.go.id/id/unitKerja/34/produkLayanan/produk/JND/pengawasan-keuangan-desadengan-aplikasi-siskeudes>
- Clarina, A. (2022). *Implementasi kebijakan publik: Tinjauan teori George C. Edward III*. Universitas Sulawesi Barat. <https://repository.unbara.ac.id/id/eprint/1393/4/BAB%20II%20CLARIAN.pdf>
- Faizah, A. (2022). Analisis penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ekonomi dan Syariah (JESYA)*, 3(2), 245–260. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/download/539/338>
- Ningrum, A. T., & Priyanti, E. (2025). Implementasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (RISTANSI)*, 10(1), 45–60. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/2288>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. (2018). *Lembaran Negara Republik Indonesia*. <https://peraturan.go.id/id/permendagri-no-20-tahun-2018>
- Rahayu, D. P., & Pratama, A. (2023). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pelatihan operator, dan fasilitas kerja terhadap efektivitas penggunaan Siskeudes. *Jurnal Monas*, 7(1), 1–15. <https://ejournal-bpsdm.jakarta.go.id/index.php/monas/article/download/190/68/1496>
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Saputra, H. E., & Wirawati, N. K. A. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi, dan manajemen kontrol terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Jurnal SI Ak*, 10(2), 112–125. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/download/20512/13027/0>
- Subarsono, A. G. (2011). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori, dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Subekti, M. (2017). Pengaruh komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi terhadap implementasi kebijakan. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 1–12. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/admpublik/article/download/923/630>
- Widodo, J. (n.d.). *Implementasi kebijakan publik: Teori dan aplikasi*. Tidak diterbitkan.